

## KATA PENGANTAR

*"Mereka yang sudah biasa dihantam kesulitan dan kegagalan pastinya tidak akan mudah terpuruk ketika mendapatkan kenyataan pahit"*

Puji dan Syukur penulis senantiasa panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul **"MERAWAT RELASI ANTAR UMAT BERAGAMA; Representasi Tongkonan Sebagai Simbol Perdamaian Dikalangan Masyarakat Tampo Mengkendek"** sebagai tugas akhir penyelesaian studi dan untuk mendapat gelar Sarjana Theologia di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

Ungkapan syukur dan terimakasih penulis untuk setiap dukungan dan motivasi sehingga penulis tetap semangat menjalani segala dinamika yang dijumpai. Oleh karena itu dengan segala rasa syukur, terimakasih kepada keluarga kecil penulis, Bapak Oskar Pata'dungan dan Ibu Herlina serta saudara Meliani Tandipayuk dan Sintya Tandipayuk, untuk segala cinta, kasih sayang, doa serta motivasi yang diberikan kepada penulis hingga bisa sampai pada titik ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang boleh terlibat serta penulis jumpai selama menempuh pendidikan di IAKN TORAJA:

1. Bapak Dr. Joni Tapingku, M.Th. selaku Rektor Institus Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, atas dedikasi dan kepemimpinan serta menyetujui penulis untuk kuliah di kampus IAKN Toraja.
2. Bapak Dr. Ismail Banne Ringgi, M.Th. selaku wakil Rektor I IAKN Toraja bidang akademik, atas kepemimpinan serta ilmu yang boleh diberikan dalam perjumpaan perkuliahan.
3. Bapak Dr. Abraham S. Tangulungan, M.Si. selaku wakil Rektor II IAKN Toraja bidang umum dan lingkungan hidup, atas dedikasi dan kepemimpinannya selama penulis berada di bangku perkuliahan.
4. Bapak Dr. Setrianto Tarrapa', M.Pd.K selaku wakil Rektor III IAKN Toraja bidang kemahasiswaan, dan juga sebagai dosen pembimbing I yang telah mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi.
5. Bapak Syukur Matasak, M.Th. selaku Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen IAKN Toraja, atas kepemimpinan serta ilmu yang boleh penulis dapatkan dalam perjumpaan perkuliahan.
6. Bapak Fajar Kelana, M.Th. selaku Wakil Dekan I dan Bapak Roby Marrung, M.Th. sekalu Wakin Dekan II Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen IAKN Toraja atas kepemimpinan, ilmu dalam perjumpaan perkuliahan dan Pak Roby sebagai dosen supervise SPPD tahun 2021.

7. Bapak Darius, M.Th. selaku Koordinator Prodi Teologi Kristen, atas dedikasi dan kepemimpinannya.
8. Bapak Samuel Tokam, M.Th. selaku ketua jurusan Teologi Teologi Kristen atas kepemimpinan dan ilmu yang boleh penulis dapatkan dalam perjumpaan perkuliahan.
9. Ibu Stephani Intan M. Siallagan, M.Pd. selaku orang tua/dosen wali dan teman-teman perwalian selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
10. Ibu Srimart Ryeni, M.Si. selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar dan setia memberikan bimbingan, sumbangsi pemikiran serta mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi.
11. Bapak Dr. Yonatan Sumarto, selaku penguji utama dan Ibu Resky P. Nasaruddin, M.Si. selaku penguji kedua yang banyak memberikan sumbangsi serta kritikan yang bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan skripsi.
12. Ibu Masnawati, S.Sos.,M.Pd. selaku ketua panitia ujian skripsi prodi Teologi Kristen tahun 2023.
13. Bapak/Ibu dosen dan staf pegawai IAKN Toraja untuk segala dedikasi dan ilmu yang boleh diberikan kepada penulis selama masa kuliah.
14. Bapak Afrijal, S.Th. serta segenap keluarga besar Jemaat Kondongan, Klasis Gandangbatu, yang menjadi tempat penulis melaksanakan SPPD.

15. Keluarga bapak Darwin Sambolangi serta segenap keluarga besar masyarakat Lembang Kadundung, Kec. Masanda, yang menjadi tempat penulis melaksanakan KKN-T tahun 2022.
16. Keluarga ibu Elpin Ratna Dewi Tumade, S.Th. serta segenap keluarga besar Jemaat Rantekarua, Klasis Awan, yang menjadi tempat penulis melaksanakan KKL.
17. Segenap keluarga penulis yang tidak sempat dituliskan satu per satu untuk segala kasih dan dukungan kepada penulis selama melaksanakan studi.
18. Bapak lurah Israel Rante Allo, SH. serta staf pegawai dan segenap masyarakat Kelurahan Tampo dan Sangtampoan yang menjadi tempat penulis melaksanakan Penelitian.
19. Segenap keluarga besar Jemaat Rante, Klasis Mengkendek Timur dan Keluarga besar Rantedollok sebagai rumah bagi penulis.
20. Yang terkasih Sari Salenda, untuk setiap dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
21. Saudara tak sedarah, Adil, Wandi, Johan, Chrisnaldi, Sefrianto, Kayangan, Yopi, Niko, Jefri, Junes, Agim, Maxi, Marinus, Titin, serta segenap teman-teman yang belum sempat dituliskan namanya, yang menjadi keluarga dalam suka duka penulis selama melaksanakan kuliah di IAKN Toraja.
22. Keluarga kelompok KKN Lembang Kadundung untuk segala relasi dan dukungan yang boleh diberikan kepada penulis.

23. Gerakan mahasiswa nasional Indonesia, yang menjadi sebuah organisasi dimana penulis boleh belajar dan mengembangkan diri saat memasuki dunia perkuliahan.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca untuk melengkapi skripsi ini, TUHAN YESUS MEMBERKATI.

Tana Toraja, 4 Juli 2023

Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemajemukan atau keberagaman merupakan sebuah hal yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Kemajemukan dalam konteks kehidupan masyarakat dapat terdiri dari agama, warna kulit, adat istiadat dll. Keberagaman dalam hal agama merupakan sebuah hal yang paling sensitif menimbulkan sebuah konflik dalam kehidupan masyarakat jika tidak di sikapi dengan baik. konflik yang berkaitan dengan agama seringkali berkaitan dengan individu maupun secara kelompok yang merujuk pada terjadinya sikap intoleransi dalam sebuah elemen masyarakat.

Intoleransi merupakan suatu kondisi yang merujuk pada keadaan sulitnya menerima keberadaan akan yang lain hal ini sering terjadi dalam konteks masyarakat yang menganut kepercayaan yang beragam. Kalangan masyarakat tertentu terlalu mementingkan egonya sendiri sehingga menolak untuk menoleransi atau memunculkan sikap-sikap radikal terhadap kelompok lain.

Masalah intoleransi saat ini menjadi sebuah hal marak terjadi dan hal ini dapat menimbulkan perpecahan bahkan berdampak pada perubahan norma-norma di tengah masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dari berbagai

fenomena tindakan diskriminasi terhadap kaum agama minoritas seperti, gangguan dalam melaksanakan ibadah.<sup>1</sup>

Pada dasarnya dalam menjalankan ketaatan beragama merupakan sebuah hal yang wajib bagi penganut agama tersebut. Manusia hidup dengan senantiasa mempertahankan keyakinannya sebagai bukti ketaatan dan kesetiaan terhadap Tuhan dan Agama yang dianutnya. Namun yang menjadi sebuah masalah, sebagian manusia dalam menjalankan agamanya salah memahami akan agama tersebut. Hal tersebut menimbulkan sikap-sikap intoleransi terhadap orang yang diluar dari pada agamanya.<sup>2</sup> Manusia dalam menjalani kehidupannya memperlihatkan adanya sebuah tembok penghalangan yang begitu besar dalam menjalin relasi antar sesamanya yang menganut agama yang sama dengan penganut agama yang lain. Hal ini tentunya dapat menimbulkan konflik yang berujung pada perpecahan dalam sebuah elemen masyarakat.<sup>3</sup>

Untuk mencegah hal ini terjadi, tentunya diperlukan kesadaran sikap toleransi antara individu dengan yang lainnya. Sikap toleransi dapat dimulai dari keterbukaan menerima satu sama lain tanpa harus memandang latar

---

<sup>1</sup>Inilah.com "Kebebasan Beragama Belum Terjamin" <https://www.inilah.com/kebebasan-beragama-belum-terjamin>. (diakses pada rabu 15 maret 2023, 00:08)

<sup>2</sup>Sumanto Al Qurtuby, Islam & Kristen Dinamika Pascakonflik dan Masa Depan Perdamaian di Ambon (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018).

<sup>3</sup>Mallia Hartani & Soni Akhmad Nulhaqim, 'Analisis Konflik Antar Umat Beragama Di Aceh Singkil', Journal: Kolaborasi Resolusi Konflik, 2 no.2 (2020), 95.

belakang kepercayaan keagamaan.<sup>4</sup> Hal itu dapat diwujudkan salah satunya dalam pemaknaan akan nilai-nilai kebudayaan seperti dalam kehidupan masyarakat Toraja.

Masyarakat Toraja yang juga tak luput dari keberagaman perbedaan agama. Masyarakat Toraja pada prinsipnya menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama. Perwujudan toleransi tersebut lebih dominan diwujudkan dalam kegiatan keagamaan maupun kemasyarakatan. Relasi dan gotong royong masih terjaga dengan baik, tentunya hal ini terjadi dikarenakan masyarakat Toraja masih menghidupi persatuan *kamisaran* melalui pemaknaan nilai-nilai kebudayaan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Pemaknaan akan nilai-nilai luhur yang ada pada tongkonan di kalangan masyarakat Toraja menjadi salah satu aspek pemersatu serta landasan untuk mencegah sikap-sikap intoleransi yang semakin marak terjadi saat ini.

Theodorus Kobong dalam bukunya menjelaskan bahwa tongkonan merupakan salah satu tempat dimana masyarakat dapat menjalin atau memelihara nilai-nilai kerukunan. Tongkonan atau *tongkon*, mempunyai makna duduk. Tongkonan adalah tempat duduk, bangunan, tempat untuk melaksanakan pertemuan antara keluarga, serta sebagai pusat pelaksanaan

---

<sup>4</sup>Nobertus Jegalus, *Membangun Kerukunan Beragama Dari Ko-Eksistensi Sampai Pro-Eksistensi* (Maukere: Penerbit Ledalero, 2011), 92.

<sup>5</sup>Hendrik Sallolo (Salah satu Toparengge Tongkonan Sangpuloh), wawancara oleh Penulis, Tampo Mengkendek, 10 Maret 2023.

yang berkaitan dengan adat adat istiadat baik *rambu solo'* maupun *rambu tuka*.<sup>6</sup> Tongkonan adalah pusat untuk melaksanakan urusan adat istiadat sebagai tempat memelihara persekutuan hidup masyarakat yang hidup dibawah wilayah tongkonan tersebut. Tongkonan adalah pusat keluarga sebagai landasan lahirnya persatuan kekeluargaan serta kebersamaan dalam sebuah masyarakat.<sup>7</sup> *Pa'rapuan* merupakan salah satu bentuk dari sebuah hubungan keluarga besar yang ada pada tongkonan, yang menjadi salah satu unsur dalam menjaga persekutuan dalam sebuah wilayah tongkonan tetap terjaga.

Berdasarkan observasi awal penulis di wilayah Tampo Mengkendek nilai-nilai toleransi terindikasi mengalami pergeseran. Toleransi yang seyebianya dihidupi semua masyarakat dan kalangan kini mulai mengalami pergeseran. Toleransi beragama terbangun secara real hanya tinggal pada pemimpin-pemimpin agama. Hal tersebut terlihat dari kegiatan yang dilaksanakan dalam masyarakat, pemimpin-pemimpin agama dan pemangku adat akan duduk bersama membicarakan hal tersebut. Namun pada kalangan masyarakat umum terindikasi ada gejala-gejala runtuhnya toleransi beragama hal tersebut terlihat dalam beberapa kegiatan terdapat sekat antara sesama penganut agama masing-masing. Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya indikasi nilai intoleransi berkaitan dengan perbedaan dalam

---

<sup>6</sup>Theodorus Kobong, *Injil Dan Tongkonan Inkarnasi Kontekstualisasi Transformasi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 86.

<sup>7</sup>L.T Tangdilintin, *TORAJA Dan KEBUDAYAANNYA* (Tana Toraja: Yayasan Lepongan Bulan (YALBU), 1980), 159.

sebuah masyarakat seperti berbeda pandangan politik yang menyebabkan terjadinya sebuah konflik yang pada akhirnya dibawah dalam rana agama. Pudarnya pemahaman nilai-nilai kebudayaan dikalangan masyarakat tertentu juga menjadi sala satu faktor yang sangat berpengaruh pada munculnya indikasi tersebut. Hal tersebut akan menimbulkan benih-benih perpecahan, ketidakharmonisan di tengah masyarakat jika terus di biarkan.

Agar sikap toleransi tetap terjaga dengan baik, perlu adanya penekanan makna dalam kehidupan bermasyarakat mengenai nilai-nilai kebudayaan, khususnya dalam wilayah tongkonan sangpuloh, tampo mengkendek. Tongkonan sangpuloh adalah tongkonan yang terbagi dalam sepuluh bagian di wilayah Tampo Mengkendek, yang menjadi pusat yang mengatur tatanan pelaksanaan adat, dan kebudayaan dalam wilayah tersebut.

Dalam penelitian yang akan dilakukan, penulis akan membahas tentang relasi antara umat beragama dan nilai-nilai kebudayaan yang ada pada tongkonan sebagai salah satu representasi perdamaian di tengah-tengah kehidupan masyarakat Toraja. Zaman sekarang ini kurang dipahami oleh orang-orang Toraja, khususnya dikalangan anak muda yang menganggap tongkonan hanya sebatas bangunan rumah tanpa mengetahui nilai-nilai yang terkandung pada tongkonan tersebut. Hal ini menjadi motivasi penulis untuk ingin mengkaji dan lebih mengetahui bagaimana keberadaan serta bagaimana sikap tongkonan hadir sebagai pusat persekutuan untuk merawat relasi antara

umat beragama di dalam kalangan masyarakat toraja khususnya di wilayah tongkonan sangpuluh Tampo Mengkendek.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan Latar belakang tersebut adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Memahami makna *Tongkonan* dalam kehidupan masyarakat Toraja.
2. Mengkaji dan memahami nilai-nilai yang ada pada *Tongkonan* sebagai simbol perdamaian di kalangan masyarakat Tampo Mengkendek

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas adalah, bagaimana representasi tongkonan sebagai simbol perdamaian, sebagai wadah dalam merawat relasi antara umat beragama di Tampo Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja.?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji makna tongkonan sebagai simbol untuk merawat relasi antara umat beragama di wilayah Tampo Mengkendek, di tengah semakin maraknya sikap intoleransi antara umat beragama yang terjadi saat ini.

## **E. Manfaat penelitian**

1. Teoritis

Di dalam tulisan ini penulis berharap dapat memberi kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai teologi agama-agama di IAKN Toraja dan menjadi referensi bagi mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan sikap-sikap perdamaian, toleransi antara sesama umat beragama yang harus senantiasa dijaga dalam konteks masyarakat yang majemuk.

## 2. Praktis

- a. Bagi Penulis, untuk mengetahui nilai-nilai yang ada pada tongkonan, sebagai wadah untuk menjaga relasi antara umat beragama.
- b. Bagi masyarakat, untuk mengingatkan agar sadar betapa pentingnya menjaga relasi dengan sesama umat beragama, dan memaknai nilai-nilai luhur yang ada pada tongkonan sebagai pusat persekutuan dan pemersatu untuk menjaga perdamaian.

## **F. Sistematika Penulisan**

BAB I : Bab ini merupakan Pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : Bab ini berisi tinjauan pustaka/landasan teori, hakekat kemajemukan, Intoleransi Beragama hakekat perdamaian (manusia membutuhkan harmonisasi sosial, perdamaian dalam perspektif agama-agama, toleransi sebagai alternatif keberagaman), relasi sosial dalam bingkai kearifan lokal, Interpretasi Simbolik Cliiford Geertz, tongkonan sebagai identitas manusia Toraja, dan kemajemukan dan perdamaian dalam sudut pandang Alkitab.

BAB III : Bab ini berisi metode penelitian, yang terdiri dari jenis metode penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian/informan, jenis data, teknik pengumpulan data dan analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data serta jadwal penelitian.

BAB IV : Bab ini berisi temuan penelitian dan analisis, yang terbagi dalam tiga bagian, yang pertama deskripsi hasil penelitian yang terdiri dari empat poin, yang kedua analisis penelitian dan yang ketiga refleksi teologis.

DAFTAR PUSTAKA : Pada bagian ini akan dicantumkan seluruh referensi yang penulis gunakan dalam penyusunan tulisan ini , baik dari buku-buku cetak, artikel jurnal, website dan sebagainya

LAMPIRAN-LAMPIRAN

